E-ISSN: 3025-0994
Halaman 1731-1740
Volume 4 Nomor 3 Tahun 2026

Identifikasi Sektor Basis Dalam Struktur Ekonomi di Kabupaten Konawe

Fitri Lapau[1], Dheavivi Ayu Dian Pebrian[2]

[1,2] Universitas Halu Oleo
e-mail: fitri0101@uho.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor-sektor basis yang berperan penting dalam mendukung akselerasi pembangunan serta pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Konawe dengan menggunakan pendekatan metode *Location Quotient* (LQ). Adapun penelitian kuantitatif ini memanfaatkan sumber data sekunder berupa data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan, baik di tingkat Kabupaten Konawe maupun Provinsi Sulawesi Tenggara, yang mencakup deret waktu periode tahun 2021 hingga 2025. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, ditemukan bahwa terdapat empat kategori lapangan usaha utama yang tergolong ke dalam sektor basis karena memiliki nilai rata-rata LQ lebih besar dari satu ($LQ > 1$). Sektor-sektor unggulan tersebut meliputi industri pengolahan, real estate, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Kinerja positif dari sektor-sektor ini menunjukkan adanya keunggulan komparatif serta kemampuan dalam memenuhi kebutuhan domestik sekaligus mengekspor komoditas atau jasanya ke luar wilayah. Sebaliknya, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, beserta kelompok lapangan usaha lainnya menghasilkan nilai rata-rata LQ di bawah satu ($LQ < 1$). Dengan demikian, sektor-sektor tersebut dikategorikan sebagai sektor nonbasis yang masih memiliki keterbatasan daya saing dan belum mampu memicu pertumbuhan kawasan secara optimal. Implikasi akademis dan praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan berharga serta bahan masukan strategis bagi pemerintah daerah dalam merumuskan arah kebijakan pembangunan ekonomi wilayah yang tepat sasaran, dengan menitikberatkan prioritas alokasi sumber daya pada penguatan sektor-sektor unggulan yang berdaya saing tinggi.

Kata Kunci: *Location Quotient* (LQ), Sektor Basis, PDRB, Pembangunan Ekonomi Daerah, Kabupaten Konawe.

Abstract

This study aims to identify key basic sectors supporting economic growth and development acceleration in Konawe Regency using the Location Quotient (LQ) method. This quantitative research utilizes secondary data on Gross Regional Domestic Product (GRDP) at constant

prices for both Konawe Regency and Southeast Sulawesi Province from 2021 to 2025. Based on the data analysis, four main business sectors are identified as basic sectors with an average LQ score greater than one (LQ > 1). These leading sectors comprise manufacturing; real estate; public administration, defense, and compulsory social security; and human health and social work activities. The strong performance of these sectors highlights their comparative advantage and capacity to satisfy local demand while exporting goods and services beyond the regional borders. In contrast, agriculture, forestry, and fishing; mining and quarrying; along with other business categories, register average LQ scores below one (LQ < 1). Consequently, these sectors are classified as non-basic sectors, exhibiting limited competitiveness and an inability to drive optimal regional expansion. The academic and practical implications of this research serve as a valuable reference and strategic input for local government policymakers. It facilitates targeted economic development planning by prioritizing resource allocation toward strengthening high-competitiveness sectors.

***Keywords**: Location Quotient (LQ), Base Sectors, GRDP, Regional Economic Development, Konawe Regency.*

PENDAHULUAN

Guna mendukung pencapaian tujuan pembangunan nasional, maka pemerintah daerah memiliki peran strategis dalam merancang dan melaksanakan pembangunan ekonomi yang disesuaikan dengan kekhasan serta potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Menurut Ufitri dan Puspitasari (2022), identifikasi sektor ekonomi potensial merupakan bagian penting dalam perencanaan pembangunan wilayah karena dapat menjadi landasan dalam menentukan arah kebijakan dan prioritas pembangunan sesuai dengan potensi serta keunggulan sektor ekonomi yang dimiliki oleh masing-masing wilayah. Oleh sebab itu, pendekatan pembangunan yang mempertimbangkan potensi lokal menjadi penting pelaksanaannya, agar pemanfaatan sumber daya dapat lebih optimal dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Kabupaten Konawe merupakan salah satu kabupaten yang termasuk kedalam wilayah administratif Provinsi Sulawesi Tenggara. Kabupaten ini memiliki potensi sumber daya alam yang beragam guna mendukung perkembangan berbagai aktifitas ekonomi di wilayah tersebut. Hal ini dibuktikan dengan perkembangan aktifitas ekonomi yang cukup signifikan selama kurun waktu 2021-2025. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Konawe (2026) terjadi peningkatan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan (ADHK) dari Rp. 7.954,41 miliar pada tahun 2021 menjadi Rp. 14.118,44 miliar pada tahun 2025. Peningkatan nilai PDRB selama periode tersebut menunjukkan adanya peningkatan pertumbuhan kegiatan produksi barang dan jasa di daerah selama periode 2021-2025. Kondisi tersebut dapat menjadi dasar untuk memperkuat keterkaitan antar sektor, meningkatkan nilai tambah sumber daya, dan mendorong pengembangan ekonomi yang sesuai dengan karakteristik wilayah.

Kemudian dalam kerangka perencanaan pembangunan daerah, Pemerintah Kabupaten Konawe juga telah menetapkan arah pembangunan periode 2025–2029 dengan

memberikan perhatian terhadap penguatan daya saing ekonomi, pemerataan pembangunan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan keberlanjutan lingkungan. Arah perencanaan pembangunan daerah tersebut kemudian dijabarkan melalui strategi pengembangan potensi lokal, penguatan kegiatan ekonomi berbasis sumber daya, pengembangan pusat pertumbuhan, hilirisasi sektor unggulan, serta pembangunan infrastruktur yang mendukung keterhubungan antar kawasan (Pemerintah Kabupaten Konawe, 2025).

Oleh sebab itu, berdasarkan uraian latar belakang, maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi yang menjadi sektor basis di Kabupaten Konawe dengan menggunakan analisis *Location Quotient (LQ)*. Hasil identifikasi tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai sektor-sektor yang memiliki potensi untuk dikembangkan dan berperan dalam mendorong peningkatan perekonomian daerah, sehingga pengembangan sektor basis tidak hanya berorientasi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada penciptaan nilai tambah, perluasan kesempatan kerja, pemerataan manfaat pembangunan, dan penguatan keberlanjutan ekonomi daerah.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang bersumber dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS), baik BPS Kabupaten Konawe maupun BPS Provinsi Sulawesi Tenggara. Data utama penelitian berupa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan (ADHK) pada tingkat Kabupaten Konawe dan Provinsi Sulawesi Tenggara selama periode 2021–2025. Pemilihan data tersebut didasarkan pada kebutuhan penelitian untuk membandingkan perkembangan kegiatan ekonomi Kabupaten Konawe dengan kondisi perekonomian Provinsi Sulawesi Tenggara sebagai wilayah pembanding.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *Location Quotient* (LQ). Adapun formula LQ yang digunakan mengacu pada Isserman (1977, dalam Pribadi & Nurbiyanto, 2021), yaitu:

$$LQ = \frac{(Xij)/(RVj)}{(Xi)/(RV)}$$

Keterangan:
LQ = koefisien *Location Quotient* sektor i di kabupaten j
Xij = PDRB sektor i di kabupaten j
Xi = PDRB sektor i di level provinsi/acuan kabupaten j
RVj = total PDRB kabupaten j
RV = total PDRB di level provinsi/acuan kabupaten j

Adapun formula LQ yang digunakan berfungsi untuk membandingkan proporsi PDRB suatu sektor terhadap total PDRB di wilayah yang diamati dengan proporsi sektor yang sama terhadap total PDRB di wilayah acuan. Jika berdasarkan hasil perhitungan nilai LQ lebih besar dari satu, maka nilai tersebut menunjukkan bahwa sektor tersebut dikategorikan kedalam sektor basis. Sebaliknya, jika nilai LQ kurang dari satu, maka sektor tersebut termasuk kedalam sektor nonbasis (Pribadi & Nurbiyanto, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Sektor Basis di Kabupaten Konawe

Penelitian ini menggunakan analisis *Location Quotient (LQ)* untuk mengidentifikasi sektor basis di Kabupaten Konawe selama periode 2021–2025. Analisis dilakukan terhadap 17 klasifikasi lapangan usaha. Adapun, nilai rata-rata LQ dari setiap klasifikasi lapangan usaha selama lima tahun digunakan sebagai dasar untuk mengelompokkan sektor basis dan sektor non basis. Untuk hasil perhitungan analisis LQ disajikan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Analisis LQ Kabupaten Konawe Tahun 2021–2025

No.	Lapangan Usaha	2021	2022	2023	2024	2025	Rata-rata	Ket.
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,9955	0,8494	0,7102	0,6859	0,6481	0,7778	Nonbasis
2.	Pertambangan dan Penggalian	0,5231	0,4900	0,3902	0,3315	0,3202	0,4110	Nonbasis
3.	Industri Pengolahan	3,6879	4,4367	5,3467	5,3333	5,2519	4,8113	**Basis**
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	0,7604	0,7103	0,6242	0,5807	0,5423	0,6436	Nonbasis
5.	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,4457	0,3971	0,3414	0,3219	0,2985	0,3609	Nonbasis
6.	Konstruksi	0,8147	0,7074	0,6149	0,5965	0,5729	0,6613	Nonbasis
7.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,7138	0,6421	0,6149	0,5498	0,5067	0,5957	Nonbasis
8.	Transportasi dan Pergudangan	0,2509	0,2101	0,1764	0,1660	0,1574	0,1922	Nonbasis
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,7854	0,7218	0,6151	0,5595	0,5518	0,6467	Nonbasis

10.	Informasi dan Komunikasi	0,3560	0,3060	0,2542	0,2407	0,2183	0,2750	Nonbasis
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,5881	0,5363	0,4621	0,4451	0,3975	0,4858	Nonbasis
12.	Real Estate	1,2533	1,1409	0,9754	0,8938	0,8275	1,0182	**Basis**
13.	Jasa Perusahaan	0,6285	0,5573	0,4632	0,4067	0,3594	0,4830	Nonbasis
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	1,3401	1,2125	1,0377	1,0003	0,9619	1,1105	**Basis**
15.	Jasa Pendidikan	0,9768	0,8797	0,7438	0,6962	0,6281	0,7849	Nonbasis
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,2774	1,1579	0,9901	0,9127	0,8684	1,0413	**Basis**
17.	Jasa Lainnya	0,7629	0,6506	0,5310	0,5022	0,4877	0,5869	Nonbasis

Sumber: Data diolah, 2026.

Data hasil analisis LQ pada Tabel 1 menunjukkan bahwa ada empat klasifikasi lapangan usaha yang tergolong kedalam sektor basis berdasarkan nilai rata-rata LQ yang lebih dari satu, yaitu industri pengolahan, real estate, administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib, serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Adapun industri pengolahan merupakan sektor basis dengan hasil nilai rata-rata LQ tertinggi. Sementara itu, 13 kelompok lapangan usaha lainnya memiliki nilai rata-rata LQ kurang dari satu sehingga dikategorikan sebagai sektor nonbasis.

Secara umum, temuan ini menggambarkan industri pengolahan menghasilkan perolehan nilai rata-rata LQ yang sangat dominan dan melampaui nilai sektor-sektor lainnya secara signifikan. Disisi lain, bidang real estate, administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib, beserta jasa kesehatan dan kegiatan sosial hanya memperoleh nilai rata-rata LQ yang berada sedikit di atas ambang batas satu. Hal ini menunjukkan adanya ketimpangan dalam kegiatan produksi antarlapangan usaha dalam struktur PDRB Kabupaten Konawe selama periode pengamatan.

Perkembangan Sektor Basis di Kabupaten Konawe

Industri Pengolahan

Berdasarkan hasil analisis LQ pada tabel 1 ditemukan bahwa industri pengolahan menempati urutan pertama sebagai kelompok usaha dengan perolehan nilai nilai rata-rata LQ paling dominan di Kabupaten Konawe selama kurun waktu 2021–2025. Nilai LQ meningkat signifikan dari angka 3,6879 pada tahun 2021 menjadi 5,3467 pada tahun 2023, sebelum akhirnya mengalami sedikit penurunan nilai menjadi 5,3333 pada tahun 2024 serta 5,2519

pada tahun 2025. Dengan nilai rata-rata LQ sebesar 4,8113, kelompok usaha ini selama periode pengamatan selalu konsisten menjadi sektor basis dalam struktur PDRB daerah. Kenaikan nilai LQ pada rentang periode 2021–2023 mencerminkan adanya penguatan konsentrasi produksi daerah, sedangkan penurunan nilai LQ pada kurun waktu 2024–2025 tidak serta-merta menandakan kemunduran output secara riil. Hal ini dikarenakan, nilai LQ turut dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi di wilayah acuan.

Dikarenakan nilai rata-rata LQ yang dominan dibandingkan dengan sektor lapangan usaha lainnya, maka industri pengolahan memiliki peran penting dalam perekonomian Kabupaten Konawe. Industri pengolahan dapat mengolah berbagai bahan baku menjadi produk yang memiliki nilai tambah lebih tinggi sehingga perkembangan sektor ini juga dapat mendorong kegiatan ekonomi pada sektor lain yang berkaitan dengan penyediaan bahan baku maupun kebutuhan pendukung lainnya yang digunakan dalam kegiatan produksi. Oleh sebab itu, kondisi tersebut menunjukkan agar penguatan industri pengolahan perlu dilakukan sejalan dengan pengembangan sektor-sektor terkait lainnya utamanya melalui peningkatan ketersediaan infrastruktur, kelancaran distribusi, dan pemanfaatan bahan baku yang berasal dari sumber daya lokal.

Real Estate

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* (LQ) pada Tabel 1, sektor real estate menghasilkan nilai rata-rata LQ sebesar 1,0182 dalam rentang periode 2021 hingga 2025, sehingga secara keseluruhan real estate termasuk kedalam kategori sektor basis. Meski demikian, nilai LQ menunjukkan penurunan secara berturut-turut, yaitu 1,2533 (2021), 1,1409 (2022), 0,9754 (2023), 0,8938 (2024), serta 0,8275 (2025). Hal ini menandakan adanya penurunan kontribusi sektor tersebut secara bertahap. Akibatnya, walaupun sektor real estate termasuk kedalam kategori sektor basis pada rentang periode 2021–2022, namun pada akhirnya berubah menjadi sektor nonbasis selama kurun waktu 2023–2025.

Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib

Hasil perhitungan *Location Quotient* (LQ) pada Tabel 1 menghasilkan nilai rata-rata sebesar 1,1105 untuk sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib, yang menempatkannya dalam kelompok sektor basis. Meskipun demikian, angka LQ sektor ini secara konsisten mengalami penurunan, berawal dari 1,3401 pada 2021, lalu menjadi 1,2125 di tahun 2022, selanjutnya berturut turut di tahun 2023 dan 2024 menjadi 1,0377 dan 1,0003, hingga menyentuh angka 0,9619 pada tahun 2025. Penurunan nilai LQ ini membuktikan bahwa keberadaan sektor administrasi pemerintahan sebagai salah satu sektor basis dalam struktur PDRB Kabupaten Konawe tidak bertahan secara konstan karena sektor ini berubah menjadi sektor nonbasis pada tahun 2025. Berdasarkan hasil temuan itu, maka perumusan strategi pembangunan daerah diharapkan agar dapat memerhatikan penguatan efisiensi alokasi anggaran daerah, pembenahan mutu layanan publik, serta penguatan sinergi antara realisasi belanja daerah dan aktivitas ekonomi masyarakat.

Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Data hasil analisis LQ pada Tabel 1 menunjukkan bahwa sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial tergolong sektor basis dengan nilai rata-rata *Location Quotient* (LQ) sebesar 1,0413. Pada tahun 2021, nilai LQ sektor ini berada di angka 1,2774, namun kemudian mengalami penurunan secara beruntun. Dimulai pada tahun 2022 nilai LQ sektor ini yaitu

sebesar 1,1579 lalu menjadi 0,9901 di tahun 2023. Selanjutnya pada tahun 2024 menjadi 0,9127, dan menurun menjadi 0,8684 pada tahun 2025. Penurunan nilai ini menunjukkan bahwa sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial termasuk kategori sektor basis di awal kurun waktu pengamatan, sebelum akhirnya mengalami penurunan nilai LQ sehingga menjadi sektor nonbasis selama periode 2023–2025. Pada dasarnya sektor ini memegang posisi strategis karena berorientasi langsung pada perbaikan kualitas sumber daya manusia serta taraf hidup masyarakat. Oleh sebab itu, dukungan pemerintah atas pasokan sarana kesehatan yang representatif dapat mengoptimalkan efisiensi kerja penduduk, meningkatkan taraf hidup masyarakat, sekaligus memperkuat peran dan tingkat partisipasi masyarakat dalam roda perekonomian.

Sektor Nonbasis di Kabupaten Konawe

Selain sektor basis, berdasarkan hasil analisis LQ (Tabel 1) ditemukan bahwa terdapat 13 lapangan usaha yang memiliki nilai rata-rata LQ kurang dari satu sehingga sektor-sektor tersebut termasuk kategori sektor non basis. Sektor-sektor tersebut meliputi.

1.) Pertanian, kehutanan, dan perikanan;
2.) Pertambangan dan penggalian;
3.) Pengadaan listrik dan gas;
4.) Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang;
5.) Konstruksi;
6.) Perdagangan besar dan eceran;
7.) Transportasi dan pergudangan;
8.) Penyediaan akomodasi dan makan minum;
9.) Informasi dan komunikasi;
10.) Jasa keuangan dan asuransi;
11.) Jasa perusahaan;
12.) Jasa pendidikan;
13.) Jasa lainnya.

Kategori sektor non basis berdasarkan hasil analisis LQ ini tidak berarti mencerminkan kurangnya peran sektor terkait dalam struktur perekonomian wilayah. Kategori tersebut hanya menunjukkan bahwa sektor nonbasis memiliki kontribusi yang lebih kecil dibandingkan dengan Provinsi Sulawesi Tenggara sebagai wilayah pembanding. Sektor non basis tetap memiliki fungsi penting dalam menyediakan kebutuhan masyarakat lokal, mendukung aktivitas sektor basis, dan membentuk struktur ekonomi daerah secara keseluruhan. Contohnya sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memiliki potensi besar untuk berperan dalam penyediaan bahan baku industri pengolahan. Selain itu, juga dapat membantu dalam penyerapan tenaga kerja, dan penguatan ekonomi perdesaan. Oleh karena itu, meskipun kontribusi sektor non basis terhadap perekonomian daerah masih berada di bawah wilayah pembanding, pengembangan sektor nonbasis tetap dapat menjadi bagian dari upaya untuk memperkuat struktur ekonomi Kabupaten Konawe, terutama melalui peningkatan produktivitas dan keterkaitannya dengan sektor-sektor lainnya yang memiliki nilai LQ lebih tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* (LQ) Kabupaten Konawe periode 2021–2025, ditemukan bahwa terdapat empat klasifikasi lapangan usaha yang masuk kedalam kelompok sektor basis karena capaian nilai rata-rata LQ yang melebihi satu. Adapun sektor-sektor tersebut yaitu sektor industri pengolahan, real estate, administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib, serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Kemudian sektor industri pengolahan menghasilkan angka rata-rata LQ tertinggi sebesar 4,8113. Hasil analisis ini menunjukkan adanya dominasi sektor industri pengolahan dalam struktur perekonomian daerah dibanding sektor lainnya. Selain itu, tiga sektor basis lainnya memperoleh nilai rata-rata LQ sedikit melampaui angka satu, namun kemudian mengalami penurunan nilai berturut-turut hingga tahun 2025. Selanjutnya hasil analisis LQ juga menunjukkan bahwa sebanyak 13 sektor ekonomi lainnya teridentifikasi sebagai kelompok nonbasis. Meski demikian, keberadaan sektor nonbasis tetap memegang peranan penting dalam mendukung perekonomian daerah serta memenuhi kebutuhan masyarakat. Oleh sebab itu, rumusan kebijakan pembangunan ekonomi Kabupaten Konawe diharapkan dapat memfokuskan perhatian pada penguatan sektor industri pengolahan sebagai sektor unggulan utama, optimalisasi keterhubungan antarsektor, melakukan pembinaan terhadap sektor nonbasis yang potensial, serta agar selalu memperhatikan kualitas lingkungan hidup karena aktivitas ekonomi dapat memengaruhi kondisi lingkungan (Prasetianto & Kustiwan, 2023).

SARAN

Pertama, penguatan sektor industri pengolahan perlu menjadi salah satu perhatian dalam kebijakan pembangunan daerah melalui dukungan anggaran dan insentif yang diarahkan pada peningkatan efisiensi produksi, pengembangan kapasitas usaha, peningkatan kualitas tenaga kerja, serta pengembangan inovasi untuk menghasilkan produk dengan nilai tambah yang lebih tinggi. Upaya tersebut diperlukan untuk mempertahankan peran industri pengolahan sebagai salah satu sektor basis dalam perekonomian Kabupaten Konawe. Kedua, penguatan keterkaitan antar sektor melalui peningkatan kualitas hasil produksi, ketersediaan bahan baku, serta pemanfaatan komoditas lokal secara lebih optimal sehingga dapat mendukung keberlangsungan kegiatan ekonomi di Kabupaten Konawe. Ketiga, peningkatan aktivitas industri perlu diikuti dengan pengelolaan lingkungan yang baik, penggunaan bahan baku secara efisien, serta upaya agar manfaat ekonomi dari perkembangan industri dapat dirasakan oleh masyarakat setempat. Dengan demikian, peningkatan aktivitas industri tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan produksi, tetapi juga mempertimbangkan keberlanjutan sumber daya lokal dan kondisi lingkungan daerah. Keempat, penguatan sektor pendukung perlu diarahkan pada peningkatan kelancaran distribusi barang dan jasa melalui perbaikan sistem logistik, jaringan transportasi dan pergudangan, infrastruktur digital, serta akses pembiayaan bagi pelaku usaha. Ketersediaan sektor pendukung yang memadai dapat membantu memperlancar proses produksi dan distribusi sehingga hubungan antarsektor dalam perekonomian Kabupaten Konawe dapat berjalan dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Afies, M., Astuty, S., Kamaruddin, C. A., Irwandi, & Hastuti, D. R. D. (2024). Evaluasi Penetapan Kawasan Andalan Di Sulawesi Selatan. *Tirtayasa Ekonomika, 19*(2), 164–174.

Ammar, M., & Indah, S. (2025). Analisis Produk Unggulan Daerah Menggunakan Metode Location Quotient (LQ), Shift Share (SS), Dan Tipologi Klassen: Studi Kasus Kabupaten Sidenreng Rappang. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal Of Economics And Business, 4*(6), 3573–3587

Anggraini, A. F., Widayanto, B., & Rini, W. D. E. (2023). Analisis Sektor Basis Dan Perkembangan Sektor Basis Di Kota Salatiga: Pendekatan *Location Quotient* Dan *Dynamic Location Quotient*. *Jurnal Pertanian Agros, 25*(1), 429–43

Ariyanto, A., Harmaidi, D., Khairunnas, & Yasid, H. (2024). Analysis Of Location Quotient And Shift Share In Riau Province. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian, 8*(1), 71–81.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Konawe. (2026). *Kabupaten Konawe Dalam Angka 2026* .

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara. (2026). *Provinsi Sulawesi Tenggara Dalam Angka 2026* (Vol.38).

Dhandy, R., Brillyantina, S., Asmunir, Putra, M. E. Y., & Hidayat, T. (2022). Penentuan Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Dengan Metode *Location Quotient* Di Kabupaten Sigi. *Jurnal Manajemen Agribisnis Dan Agroindustri, 2*(2), 18–22.

Harjanti, D. T., Apriliyana, M. I., & Arini, A. C. (2021). Analysis Of Regional Leading Sector Through Location Quotient Approach, Shift Share Analysis, And Klassen Typology (Case Study: Sanggau Regency, West Kalimantan Province). *Jurnal Geografi Gea, 21*(2), 147–158.

Humaira, Z., Saragih, F. H., & Mahyudin, T. (2025). Analisis *Location Quotient* (LQ) Dalam Penentuan Lokasi Basis Perikanan Tangkap/Laut Di Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Penelitian Agrisamudra, 12*(1), 24–35.

Husna, W., & Husein, R. (2023). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dan Potensial Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal, 6*(1), 21–30.

Jafar, R., & Meilvidiri, W. (2021). Analisa *Location Quotient* (LQ), *Dynamic Location Quotient* (DLQ), Dan Klasifikasi Carvalho Dalam Menentukan Potensi Ekonomi Kabupaten Takalar. *ICOR: Journal Of Regional Economics, 2*(3).

Kamilah. (2021). Analysis Of Sector Economic Growth In East Java During The COVID-19: Location Quotient And Shift Share Approach. *Inspire Journal: Economics And Development Analysis, 1*(2), 173–186.

Latifah, N., & Huda, S. (2023). Analisis Sektor Unggulan Pada Perekonomian Kabupaten Pasuruan. *Al-Buhuts, 19*(1), 426–441.

Mulyanto, E., Jumino, & Jatmiko, T. S. (2025). Analisis Struktur Ekonomi Dan Potensi Sektor Unggulan Di Provinsi Banten: Pendekatan Kuantitatif Dengan Analisis LQ (Location Quotient). *Pekobis: Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Dan Bisnis, 10*(1), 60–69.

Pemerintah Kabupaten Konawe. (2025). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Konawe Tahun 2025–2029*.

Prasetianto, A., & Kustiwan, I. (2023). Pengaruh Pembangunan Ekonomi-Sosial Dan Desentralisasi Fiskal Terhadap Kualitas Lingkungan Hidup Di Indonesia. *Bappenas Working Papers, 6*(3), 274–298.

Pratiwi, R., Afrizal, R., Ruspianda, R., & Yuliana, D. (2024). Analisis Location Quotient (LQ) Dalam Penentuan Sektor Basis Dan Non Basis Di Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Selodang Mayang, 10*(2), 140–146.

Pribadi, Y., & Nurbiyanto. (2021). Pengukuran Daya Saing Kabupaten Lampung Tengah: Metode *Location Quotient* Dan *Shift-Share Analysis*. *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan, 9*(3), 299–310.

Puspitasari, L., Bayu, M., & Almani. (2025). Location Quotient (LQ) Dalam Penentuan Sektor Basis Dan Sektor Non Basis Di Kabupaten Berau. *Gorontalo Development Review, 8*(2), 217–224.

Siregar, F. A., Yusuf, M., Abdi, M., Aisyah, S., Anzani, W., Sihombing, R., & Anggriani, D. (2025). Analisis Location Quotient (LQ) Dalam Menentukan Sektor Unggulan Di Kabupaten Asahan Sumatera Utara. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi, 5*(3), 532–541.

Sofiana, V., & Sari, C. P. M. (2022). Analisis Location Quotient Hasil-Hasil Pertanian Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal, 5*(2), 31–41.

Syaifudin, R., & Rifa M, R. (2022). Pemetaan Kondisi Ekonomi Menurut Sektor Ekonomi: Penerapan *Multidimensional Scaling* Sebelum Dan Selama Masa Pandemi Covid-19. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan, 6*(2), 113–131.

Ufitri, A. N., & Puspitasari, A. Y. (2022). Analisis Sektor Ekonomi Potensial Sebagai Arahan Pembangunan Ekonomi Wilayah. *Jurnal Kajian Ruang, 2*(2), 134–153.

Wahyuningtiyas, L., Desab, J. J. P. K., & Al-Fath, R. (2025). Identifikasi Sektor Unggulan Dalam Mendukung Pengembangan Wilayah Berkelanjutan Di Kabupaten Jember. *Reinforcement Review In Civil Engineering Studies And Management, 4*(2), 56–67.

Yudha, E. P., & Ardiani, N. F. (2026). Analisis LQ Dan Shift Share Kabupaten Bandung Barat. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis, 12*(2), 3447–3455.